

**LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**SOSIALISASI SPORT EDUCATION DI TEMPAT PENITIPAN ANAK DAN
KELOMPOK BERMAIN DHARMA YOGA SANTI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh
Tri Ani Hastuti, M. Pd., dkk.

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

PPM DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2010
SK DEKAN NOMOR: 240a TAHUN 2010, TANGGAL 23 AGUSTUS 2010
NOMOR PERJANJIAN: 1660a/H34.16/KU/2010, TANGGAL 1 SEPTEMBER 2010

Kata Pengantar

Ucapan syukur yang tak terhingga atas karunia Allah SWT, yang mengizinkan Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) kami yang berjudul "Sosialisasi Sport Education di Tempat penitipan Anak dan Kelompok Bermain Dharma Yoga santi Universitas Negeri Yogyakarta" dapat dilaksanakan tanpa hambatan yang berarti. Dengan telah terselesaikannya kegiatan PPM ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FIK UNY yang telah memberikan ijin pelaksanaan PPM
2. Badan pertimbangan PPM FIK UNY yang telah menyetujui pelaksanaan PPM
3. Ketua TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY yang telah memberikan ijin pelaksanaan PPM
4. Teman-teman mahasiswa yang telah membantu kegiatan PPM
5. Para pengasuh TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY yang antusias turut membantu dan mensukseskan kegiatan PPM ini.

Semoga segala kebaikan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan kegiatan PPM ini bisa bermanfaat untuk semua pihak.

Tim Pengabdian

LEMBAR PENGESAHAN

HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2010

A. Judul Kegiatan: "Sosialisasi Sport Education di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Dharma Yoga santi Universitas Negeri Yogyakarta".

B. Ketua Pelaksana : Tri Ani Hastuti, M.Pd.

C. Anggota Pelaksana: 1. Nur Rohmah Muktiani, M. Pd.
2. A. Erlina Listyarini, M. Pd.
3. Bangkit Sandi Taroreh (06601241029)
4. Rubiyatno (06601244013)

D. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat telah/belum*) sesuai dengan rancangan yang tercatum dalam proposal
2. Sistematika laporan sudah/belum*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM FIK UNY
3. Hal-hal lain sudah/belum*) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal.....

E. Kesimpulan:

Laporan dapat/belum dapat diterima*)

Yogyakarta, Oktober 2010

Mengetahui,
Dekan FIK UNY

Disetujui BPPPM FIK

Sumaryanto, M.Kes.
NIP 19650301 199001 1 001

Sb. Pranatahadi, M.Kes.
NIP 19591103 198502 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Lembar Pengesahan	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel... ..	v
Daftar Lampiran... ..	vi
Abstrak... ..	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Analisis Situasi	1
2. Tinjauan Pustaka	3
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah	12
4. Tujuan Kegiatan	13
5. Manfaat Kegiatan	13
6. Khalayak Sasaran	14
BAB II METODE KEGIATAN PPM	15
BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL	18
1. Pelaksanaan	18
2. Hasil	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	21
1. Kesimpulan	21
2. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan	18
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perjanjian PPM
2. Materi Sosialisasi
3. Foto-foto kegiatan PPM
4. Data peserta didik TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY
5. Data pendidik dan tenaga kependidikan TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY
6. Tata tertib penitipan di Tpa dan KB dharma Yoga santi UNY
7. Biaya Penitipan di TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY
8. Jadwal kegiatan TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan atau mensosialisasikan sport education di TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY melalui bermain, bernyanyi dan berkegiatan. PPM dilaksanakan pada tanggal 24 September 2010.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan latihan. Sosialisasi dilaksanakan selama satu hari dengan waktu 8 jam. Sosialisasi diikuti oleh seluruh pengasuh atau pendidik dan anak asuh atau peserta didik TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY sebanyak 30 orang. Sosialisasi meliputi penyampaian materi tentang sport education untuk anak usia dini, dilanjutkan dengan diskusi kemudian demonstrasi dan mencoba aktifitas jasmani atau pendidikan jasmani dengan alat-alat permainan edukatif (APE) melalui bermain, bernyanyi dan berkegiatan.

Hasil dari sosialisasi ini diperoleh seluruh peserta aktif dan antusias mengikuti kegiatan serta mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai pentingnya berbagai aktifitas fisik atau pendidikan jasmani yang sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

Kata kunci : sosialisasi, sport education, bermain, bernyanyi, berkegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kesibukan orang tua dan konsekuensi karir orang tua berdampak pada kelangsungan kehidupan anak-anaknya. Orang tua tidak mempunyai cukup waktu untuk mengawasi, memantau dan mengasuh buah hatinya secara penuh. Ada yang diasuh oleh pembantu, keluarga, bahkan banyak juga yang karena berbagai hal menitipkan buah hatinya di luar rumah.

Di lain pihak hal tersebut membawa dampak yang cukup positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tempat-tempat penitipan anak (TPA) dan kelompok bermain (KB) atau *play group*. Keberadaan TPA dan KB ini sangat dirasakan begitu besar manfaatnya bagi orangtua karena orang tua bisa berkonsentrasi penuh terhadap tugas, pekerjaan dan karirnya. Hal ini menjadi hubungan yang saling menguntungkan diantara keduanya.

Banyak pilihan yang ditawarkan oleh TPA dan KB, baik aspek pelayanan, biaya, sarana dan prasarana atau fasilitas, kegiatan, persyaratan serta sumber daya manusia dalam hal ini adalah para pengasuh dan pengelolanya. Idealnya di TPA dan KB diasuh oleh tenaga-tenaga yang mengetahui atau kompeten di bidang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (PAUD) atau setidaknya mengetahui dan memahami tentang PAUD. Sehingga aktivitas anak asuh di TPA dan KB sesuai dengan kebutuhan dan tugas perkembangannya.

Sebagai salah satu TPA dan KB yang ada di Yogya, TPA dan KB UNY “Darma Yoga Santi” tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan eksistensi UNY di lingkungan masyarakat UNY. Mengapa demikian? karena keberadaan TPA dan KB ini dikelola oleh Darma Wanita Persatuan UNY. Di dalam perjalanannya yang sudah berusia kurang lebih 19 tahun mengalami dinamika yang cukup berarti. Semula hanya TPA saja, namun pada perkembangannya menjadi TPA dan KB. Hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan *customer* serta tuntutan yang berkembang di masyarakat.

Namun demikian, perubahan ini belum sepenuhnya dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga pengasuhnya. Hal ini bisa dilihat dari kualifikasi tenaga pengasuh yang ada saat ini. Ada yang berlatarbelakang pendidikan SPG, SMP, SD, D3. Meskipun job deskripsi dari pengasuh sudah diatur, namun karena secara kuantitas dan kualitasnya belum memadai maka secara kesadaran saling membantu dan melengkapi.

Melihat situasi tersebut Tim PPM FIK menjalin kerjasama dengan pengurus Dharma Wanita Pusat UNY Bidang Sosial Budaya sebagai Penanggung jawab TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi. Kerjasama ini dalam bentuk sosialisasi *sport education* dalam rangka pengembangan motorik kasar bagi anak asuh, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga pengasuhnya.

Untuk menambah jenis latihan dengan Paket Senam Aerobik diiringi dengan gamelan produk dari FIK UNY.

Penyelenggaraan Sosialisasi dengan waktu 2 hari atau 10 jam efektif.
Tempat pelaksanaan di TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi.

2. Tinjauan Pustaka

Aktivitas-aktivitas berdasarkan nilai untuk anak-anak usia dini memadukan berbagai macam cara mengeksplorasi nilai-nilai. Kegiatan mempelajari konsep baru, berbagi dan berpikir, menciptakan dan mengajarkan keterampilan sosial dikombinasikan dengan permainan, seni, bernyanyi, gerakan dan imajinasi. Perilaku/teladan orangtua atau pendidik akan membantu anak-anak mengalami sendiri nilai-nilai sebagai bagian dari mereka dan menggunakan nilai-nilai tersebut untuk berinteraksi dengan orang lain dan dunia luar. Penciptaan suasana berdasarkan nilai akan sangat memfasilitasi keberhasilan pembelajaran, pelatihan, pembinaan dan pembiasaan.

Pendekatan pendidikan usia dini yang paling tepat sesuai dengan ciri-ciri psikologis, pedagogis, dan tahap perkembangan moral mereka adalah pendekatan yang mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi dan berkegiatan. Bermain, kegiatan merupakan ciri pendidikan usia dini yang tepat dan efektif. Pelatihan, pembinaan, pembelajaran, pendidikan dan pembiasaan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi dan berkegiatan. Ketiga aspek tersebut akan mengasah kecerdasan otak, emosi dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan bebas, gembira dan tanpa beban.

Tugas Perkembangan anak usia dini

Cukup banyak pendidik dan orang tua yang tidak sabar menghadapi anak-anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan pelatihan atau pembinaan. Mereka memperlakukan anak-anak usia dini dengan tuntutan-tuntutan kemampuan yang sering tidak tepat dan melebihi dari batas kemampuan yang dimiliki. Cukup banyak pelajaran dan pembinaan yang hanya membawa kebosanan, kejenuhan, kelelahan dan akhirnya menghasilkan kegagalan entah pada masa kanak-kanaknya entah ketika tumbuh sebagai remaja.

Banyak orang tua dan pendidik yang terlalu cepat melatih anak-anak usia dini dengan ketat. Anak-anak yang belum sampai pada fase “mengoceh” sudah dipaksa-paksa untuk menirukan suara atau kata-kata yang sulit untuk dimengerti. Sudah banyak contoh bahwa anak-anak yang mendapatkan pengajaran dan pelatihan atau pembinaan pada masanya akan lebih cepat belajarnya di kemudian hari, dibanding dengan anak-anak yang tergesa-gesa diajari sesuatu sebelum masa kemampuannya tiba, yaitu kematangan fisik, emosional, dan kecerdasan pikirnya (Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, 2004: 20). Prinsipnya anak akan belajar, apabila anak telah siap untuk belajar. Sedangkan pembelajaran atau pembinaan yang lebih cepat dari waktunya akan merupakan sumber kekecewaan dan kegagalan pada masa depannya. Misalnya, pada umumnya anak memerlukan usia kecerdasan enam tahun untuk dapat berhasil dalam usahanya belajar membaca dengan baik.

Orang tua dan pendidik pada usia dini hendaknya memahami hal-hal yang penting pada tahun-tahun awal usia anak. Dengan pemahaman dan perlakuan yang tepat pada masa ini, anak akan memperoleh kemajuan belajar yang memadai dan akan mendasari proses pembelajaran dan pembinaan berikutnya. Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak-anak usia dini, pendidik perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang dikuasai anak usia dini. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai merupakan perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan.

Menurut Havighurst, tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Menurut Carolyn Triyon dan j. W Lilienthal (Hildebrand, 1986: 45) tugas-tugas perkembangan masa usia dini atau masa kanak-kanak awal sebagai berikut :

- a. berkembang menjadi pribadi yang mandiri
- b. belajar memberi, berbagi, dan memperoleh kasih sayang
- c. belajar bergaul dengan anak lain
- d. mengembangkan pengendalian diri
- e. belajar bermacam-macam peran orang dalam masyarakat
- f. belajar untuk mengenal tubuh masing-masing
- g. belajar menguasai keterampilan motorik halus dan kasar

- h. belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan
- i. belajar menguasai kata-kata baru untuk memahami anak/orang lain,
- j. mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan lingkungan

Penguasaan pendidik/guru tentang wawasan tugas perkembangan sangat membantu dalam membuat perencanaan program kegiatan pembinaan bagi anak agar setiap anak dapat menjalani hidup dalam masa usia dini dan menyiapkan diri menjadi orang dewasa yang berguna bagi pribadi dan anggota masyarakat.

Pertumbuhan fisik dan psikologis anak hendaknya dipakai sebagai pijakan dalam memberikan pembelajaran dan pembinaan kepada anak usia dini. Selain itu juga pentingnya memberikan dan menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar. Seperti kita ketahui motivasi merupakan daya-daya yang mengembangkan dan membentuk kepribadian. Oleh karena itu, tahun-tahun pertama kehidupan anak sangat penting. Kenang-kenangan akan pengalaman masa usia dini cukup menentukan akan pertumbuhan dan keberhasilan pembelajaran di kemudian hari. Dengan demikian sebagai orang tua atau pendidik hendaknya selalu mengingat beberapa hal sebagai berikut (Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, 2004: 25):

- a. Bersabar menghadapi anak kecil. Pembelajaran dan pembinaan tidak akan ada gunanya jika disampaikan tidak pada waktunya.
- b. Anak belajar, apabila telah siap untuk belajar. Belajar yang lebih cepat dari masanya seringkali akan menimbulkan kekecewaan dan kegagalan baik bagi

anak sendiri maupun orangtuanya. Madang juga membuat ketegangan anak-anak dalam belajar.

- c. Pada umumnya usia untuk belajar membaca adalah usia kecerdasan enam tahun. Pada usia sebelumnya boleh saja diperkenalkan gambar, huruf atau angka.

Peranan Orang Tua dan Lingkungan

Cukup banyak orang tua dan pendidik yang kewalahan dalam mengendalikan dan mengontrol perilaku anak-anak, karena mereka bergerak didasari atas dorongan hatinya, dorongan kesenangannya. Sudah jamak diketahui bahwa anak-anak yang berusia 2-6 tahun membutuhkan pengendalian yang tepat demi kesenangan, kenyamanan, keselamatan dan untuk kebahagiaan mereka. Namun fakta membuktikan bahwa pada masa ini juga diperlukan bahwa anak mengetahui apa yang diharapkan oleh orang tuanya. Yang diperlukan oleh anak-anak adalah peraturan dan pembiasaan yang dipahaminya, yang diketahui secara pasti dan adil. Jika tidak maka anak akan menghadapi peraturan atau pembiasaan itu seolah seperti anak tidak mau menurut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik bagi anak-anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembiasaan-pembiasaan dengan teladan dan peraturan diperlukan pada pembinaan usia dini. Pembiasaan dan peraturan yang dimengerti dengan jelas dan pasti bagi anak, dengan saling menjelaskan maksudnya. Oleh karena itu

keteladanan menjadi kunci khususnya pada masa usia dini, karena mereka masih Sangat tergantung pada orang dewasa.

- b. Kreativitas berkembang sangat pesat pada usia dini. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui rangsangan/tantangan, kesempatan dan pelatihan/pembinaan. Oleh karena itu pada masa ini dibutuhkan kesempatan, kebebasan untuk mengekspresikan diri.
- c. Anak-anak berusia 2-4 tahun masih mempunyai kebutuhan besar untuk meraba benda-benda baru. Oleh karena itu di *play group* atau di rumah dibutuhkan benda tiruan/permainan yang tidak membahayakan, untuk media tersebut.
- d. Pada usia 1-5 tahun anak sedang mengembangkan segala rasa ingin tahu, hasrat untuk eksplorasinya menguat dan imajinasinya berkembang.
- e. Bahasa adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu sejak kecil anak harus dibiasakan dan dilatih untuk berbicara.

BERMAIN

Beberapa ahli memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain (Dworetzky, 1990: 395-396) yang meliputi motivasi intrinsik, pengaruh positif, bukan dikerjakan sambil lalu, cara/tujuan bermain dan kelenturan. Apapun batasan tentang pengertian bermain, bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia luar yang memberikan

kegembiraan, dan memungkinkan berkhayal tentang sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualangan mengdakan tela, suatu dunia anak-anak (Gordon dan Browne, 1985: 265). Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Melaui kegiatan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah. Kegiatan bermain juga dapat mengembangkan kreativitas anak, yaitu melakukan kegiatan yng mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan lain sebagainya. Bermain dapat juga meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenalkan bermacam perasaan, mengenalkan perubahan perasaan, membuat pertimbangan dan menumbuhkan kepercayaan diri. Melalui bermain juga dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti membina hubungan baik dengan teman, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Kak Seto Mulyadi dalam bukunya “Bermain itu Penting” menyebutkan bahwa bermain tidak bertentangan dengan kegiatan belajar. Justru dengan bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat membantu proses pembelajaran anak-anak. Tanpa suasana yang menyenangkan kegiatan tersebut tidak berarti apa-apa bagi anak-anak walau mungkin berbiaya mahal. Oleh karena

itu pendidik dan orang tua dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pembinaan atau pembiasaan hendaknya dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan, tanpa paksaan, sesuai dengan gerak hati anak dan secara bervariasi. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, maka didiklah, latihlah, binalah dan biasakanlah anak-anak dengan kemampuan dan keterampilan tertentu melalui media bermain.

BERNYANYI

Salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang adalah bernyanyi. Anak-anak secara spontan menyanyi kalau dirinya sedang mengalami rasa suka, begitu juga dengan orang dewasa. Nyanyian dengan atau nada sederhana dan lirik yang mudah dihafal sangat digemari anak-anak, seperti lagu ciptaan AT. Machmud, Ibu Kasur, Papa T. Bob yang lagunya sederhana tetapi penuh dengan unsur pendidikan dan penghargaan terhadap anak-anak.

Pelatihan, pembinaan, pembelajaran, pendidikan, dan pembiasaan pada usia dini akan lebih efektif juga, jikalau menggunakan media bernyanyi. Selain tidak menggurui, menyuruh, memerintah atau melarang, juga disampaikan dengan suasana riang, mudah diingat dan tidak menyinggung perasaan atau menyakitkan hati. Sebagai contoh membiasakan disiplin menjaga kebersihan badan dan bangun pagi, dengan belajar menyanyikan lagu “Mandi Pagi”. Dan masih banyak lagi lagu-lagu yang secara psikologis dan bernuansa pedagogis mengajarkan nilai-nilai

kepada anak-anak. Oleh karena itu, jangan sampai melewatkan hari tiada menyanyi bagi anak-anak.

BERKEGIATAN

Pendekatan pembinaan watak pada usia dini adalah berkegiatan. Prinsipnya adalah membelajarkan anak-anak dengan mengalami atau berkegiatan. Dengan pengalaman dan kegiatan anak dibimbing untuk mempelajari sesuatu. Anak tidak hanya gerakan, melaksanakan permainan, melakukan percobaan sederhana, melaksanakan perintah atau petunjuk dari orang tua atau pendidik maupun berkegiatan atas inisiatif sendiri.

Berdasarkan prinsip pembelajaran konstruktivisme dijelaskan bahwa setiap anak berkemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan aktivitas berpikir, merasakan, dan kegiatan fisik. Pengetahuan yang dibarengi dengan pengalaman akan jauh lebih berkesan dan terserap dibandingkan dengan secara teoritis saja. Banyak ahli menyatakan bahwa pelajaran yang disampaikan dengan kata-kata hanya terserap paling banyak 20%. Pelajaran yang disampaikan dengan kata-kata dibarengi dengan alat peragaan akan terserap 35%. Pelajaran yang disampaikan dengan kata-kata dibarengi alat peraga dan dialami atau dipraktikkan akan terserap lebih besar lagi. Prinsipnya berkegiatan merupakan pembelajaran yang menuntut perhatian individual dan secara aktif mengikuti atau melaksanakan. Pentingnya pengalaman dan berkegiatan, maka orangtua/pendidik

hendaknya kreatif merancang kegiatan pengalaman belajar yang penuh dengan aktivitas anak-anak secara bervariasi.

3. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasar analisis situasi dan tinjauan pustaka maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Masih banyak orang tua atau pengasuh yang kurang sabar dalam menghadapi perkembangan anak usia dini.
2. Orang tua atau pengasuh secara tidak disadari sering mengharapkan atau menuntut anak-anak lebih cepat pintar dalam berbagai hal di luar tugas perkembangannya.
3. Kegiatan yang monoton membuat anak-anak mengalami kebosanan sehingga berdampak pada perkembangan fisik dan psikologis anak.
4. Belum semua pengasuh memahami peranannya dalam perkembangan anak-anak pada masa emas.
5. Masih kurangnya aktivitas anak-anak dalam menunjang pengembangan ketrampilan motorik kasar.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan “Bagaimanakah bentuk sosialisasi sport education yang perlu diberikan kepada pengasuh dan anak asuh di TPA dan KB UNY “Dharma Yoga Santi?”.

4. Tujuan Kegiatan PPM

Sosialisasi *sport education* ini dalam rangka pengabdian masyarakat dan menjalin kerjasama dengan TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi dan Dharma Wanita Persatuan UNY, bertujuan untuk :

1. Lebih mendekatkan jalinan antara dosen sebagai pengabdian masyarakat dengan TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi.
2. Kerja sama antara FIK dan Dharma Wanita Persatuan UNY, dalam kegiatan sosial dan budaya.
3. Menambah bekal pengetahuan bagi para pengasuh sehingga dapat meningkatkan layanan pada customer.
4. Memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak asuh.
5. Untuk mengenalkan lebih dekat FIK dengan TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi kepada masyarakat luas.

5. Manfaat Kegiatan PPM

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini para pengasuh di TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi.
2. Memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak asuh di TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi.
3. Bagi tim pengabdian, sebagai bentuk pengabdian dengan mengenalkan salah satu pendekatan pendidikan pada anak usia dini.

6. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pengasuh dan anak asuh di TPA dan KB UNY Dharma Yoga Santi yang berjumlah 35 orang.

BAB II METODE KEGIATAN

Metode dalam program pengabdian ini adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada pengasuh, anak asuh di TPA KB Dharma Yoga Santi UNY, sehingga secara langsung mereka mengetahui dan mengenal berbagai macam aktivitas fisik dalam bentuk permainan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan bagaimana permainan ini dilakukan. Akan tetapi, sebelum pelaksanaan bermain, bernyanyi dan beraktivitas, para peserta pengasuh diberi pelatihan terlebih dahulu oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa FIK, atau dalam istilah lain para peserta diberikan sosialisasi atau pengenalan terlebih dahulu. Materi yang diberikan pada saat itu antara lain: gambaran aktivitas yang bertujuan atau yang mengandung nilai-nilai pendidikan baik untuk kesehatan maupun untuk melatih keterampilan baik motorik halus dan kasar, aktivitas tersebut bisa dilakukan melalui apa saja, bagaimana aturan permainannya, dan bagaimana cara penentuan kemenangannya.

Sedangkan indikator ketercapaian atau indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini adalah pengasuh memiliki pengetahuan dan wawasan bahwa gerak atau aktivitas anak hendaknya didasarkan pada suatu tujuan yang jelas. Sedangkan untuk anak asuh mau dan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan aktivitas fisik atau olahraga yang melibatkan baik motorik halus maupun motorik kasarnya dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mereka mampu melakukan perlombaan secara langsung dan diperoleh juara di dalam

perlombaan tersebut. Kemudian, setelah program ini diberikan, diharapkan para pengasuh dapat mendampingi, mampu mengembangkan sport education ini baik melalui bermain, bernyanyi maupun beraktivitas, sehingga anak asuh sedari dini sudah mengenal berbagai nilai-nilai pendidikan dari kegiatan yang mereka lakukan.

Metode kegiatan PPM yang digunakan dalam sosialisasi ini terdiri dari :

1. Metode ceramah : untuk menjelaskan tentang materi yang akan diberikan yaitu sosialisasi sport education melalui kegiatan bermain, bernyanyi dan beraktivitas
2. Metode demonstrasi : untuk mendemonstrasikan cara menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang akan diberikan kepada anak asuh
3. Metode diskusi : untuk mendiskusikan apa kelebihan, mamfaat dan tujuan anak melakukan kegiatan tersebut
4. Metode latihan : untuk mempraktekkan bagaimana memberdayakan APE tersebut melalui kegiatan bernyanyi dan bermain

Langkah-langkah kegiatan PPM:

1. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan proposal dan observasi awal di TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY pada awal bulan April 2010.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PPM dilaksanakan pada hari Jumat 24 September 2010. Pelaksanaan dimulai pukul 07.00 sampai dengan 15.00 WIB.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilaksanakan segera setelah kegiatan pengabdian selesai bersama-sama dengan pengasuh dan ketua TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY.

Faktor Pendukung dan penghambat

1. Faktor pendukung

Beberapa hal yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah :

- Kerja sama yang baik antara tim PPM
- Keterbukaan dan kemudahan informasi dari ketua dan pengasuh TPA dan KB Dharma Yoga Santi dalam menerima tim pengabdian
- Keseriusan dan ketertarikan para pengasuh dalam menerima materi sosialisasi

2. Faktor penghambat

Ada beberapa yang menjadi kendala dalam kegiatan ini, antara lain :

- Keterbatasan waktu
- Kurang sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan, karena khalayak sasaran kegiatan ini memang sebagian besar anak balita sehingga memang harus menyesuaikan dengan kebiasaan sehari-hari mereka.

BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL

1. PELAKSANAAN

PPM ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Jumat, tanggal 24 September 2010. Lokasi pelaksanaan PPM di TPA dan KB Dharama Yoga Santi UNY. Kegiatan PPM dilaksanakan pada pagi hari sampai menjelang sore hari. Sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan tersebut adalah pengasuh dan anak asuh TPA dan KB Dharma Yoga Santi. Jumlah pengasuh atau pendidik sebanyak 5 orang, 1 orang koordinator yang statusnya sudah PNS. Jumlah anak asuh sebanyak 24 anak. Data pengasuh/ pendidik dan anak asuh terlampir.

Berikut ini, akan disampaikan susunan acara dalam kegiatan sosialisasi sport education di TPA dan KB Dharma Yoga Santi UNY

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan

No.	Hari/tanggal	Waktu	Acara	Penyaji
1.	Jumat, 24-9-2010	07.00-08.00	Persiapan	Panitia
		08.00-08.10	Pembukaan	MC
		08.10-08.30	Sambutan 1	Ketua TPA-KB
		08.30-08.45	Sambutan 2 + Membuka acara	Ketua Pengabdi
		09.00-10.30	Penyampaian materi	Tim pengabdi
		10.30-13,30	Demonstrasi dan Latihan	Tim pengabdi dan pengasuh, anak asuh
		13.30-14.30	Ramah tamah	Tim pengabdi dan pengasuh, anak asuh
14.30-15.00	Penutupan	Ketua pengabdi dan ketua TPA-KB		

2. HASIL

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan hasil yang memuaskan terlihat dari partisipasi seluruh pengasuh dan anak asuh yang sangat interes saat mendengarkan penyampaian materi maupun saat mendemonstrasikan dan mencoba berbagai alat permainan edukatif yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi tersebut, antara lain latar belakang pendidikan para pengasuh memang bukan dari alumni pendidikan anak usia dini melainkan diperoleh secara otodidak karena memang kecintaan mereka merawat dan mengasuh anak-anak. Sehingga secara akademik mereka kurang paham untuk apa dan mengapa anak –anak harus melakukan aktivitas ataupun kegiatan fisik yang teratur, beragam dan menggunakan berbagai permainan atau alat pendidikan yang edukatif. Factor selanjutnya sangat mungkin penyampaian materi yang diberikan oleh tim pengabdian dalam suasana yang informal mempengaruhi kedekatan hubungan sehingga mereka tidak sungkan untuk bertanya sesuatu yang belum jelas dan sama sekali belum dimengerti. Tempat juga sangat mempengaruhi karena tim pengabdian tidak terfokus di aula atau ruang tengah namun juga berbaur dengan anak-anak yang takut-takut tidak mau keluar dari ruang tidurnya.

Memperhatikan hal tersebut maka perlu kiranya dilanjutkan dengan program-program berikutnya agar TPA dan KB Dharma Yoga santi UNY dapat berkembang pesat karena sebenarnya banyak fasilitas yang memungkinkan bias tumbuh dan berkembang karena UNY memiliki sumber daya manusia untuk memajukannya.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya untuk menyebarluaskan dan mengenalkan sport education khususnya untuk anak-anak usia dini melalui bermain, bernyanyi dan beraktivitas sebaiknya melibatkan semua pihak, terutama pihak-pihak yang aktif secara langsung dalam dunia Pendidikan Jasmani dan Olahraga, serta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Tempat penitipan Anak dan Kelompok bermain (TPA dan KB) merupakan salah satu garapan bidang pendidikan yang lagi trend saat ini, sehingga cukup membuka peluang bagi seluruh pihak yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan serta berpartisipasi dalam bidang ini.
3. Antusiasme dari peserta yang tinggi membuka peluang dan kesempatan untuk mengadakan kegiatan tindak lanjut di tempat yang sama.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh anak asuh dalam sport education, diharapkan kegiatan dan pelatihan yang sejenis diperbanyak frekuensi aktivitasnya, dan banyak pihak yang terlibat sehingga akan membuat kegiatan ini semakin bermakna.
2. Sport Education merupakan model aktivitas atau pendidikan jasmani yang memungkinkan membuka peluang bagi guru-guru penjas untuk mengenalkan dan mengembangkan bidang ini serta menggunakannya sebagai salah satu materi dalam pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Diane Tillman and Diana Hsu. (2000). *Living values activities for children ages 3-7*. Inggris: Health Communication, Inc.
- Dworetzky, John P. (1990). *Introduction to child development 4th, ed.* New York: West Publising Company.
- Gordon, Ann Milles and Kathryn William Browne. (1985). *Beginning and beyond: Foundation in early childhood education*. New York: Delmar Publishing Inc.
- Hildebrand, Verna. (1986). *Introduction to early childhood education 4th, ed.* New York: Mac Milan Publising Company.
- Hurlock, E.B. (1990). *Perkembangan anak jilid I dan II*. Jakarta: Erlangga.
- Seto Mulyadi. (1997). *Bermain itu penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.